

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan Sumatera menyimpan beranekaragam mamalia, termasuk gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Gajah sumatera merupakan sub spesies dari gajah asia yang penyebarannya di Indonesia terdapat di Sumatera dan Kalimantan bagian timur (Zannah, 2014). Sebagai satwa langka Indonesia, gajah sumatera yang dilindungi menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan diatur dalam peraturan pemerintah PP 7/1999 tentang Pengawetaan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Ancaman yang dihadapi gajah sumatera termasuk pembalakan liar, fragmentasi habitat, serta pembunuhan akibat konflik (World Wide Fund, 2013).

Alih fungsi lahan menyebabkan penyempitan habitat alami gajah sumatera, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, serta meningkatnya pembangunan. Sejak tahun 1980-an sering muncul masalah gangguan satwa liar terhadap pemukiman, perkebunan dan perladangan masyarakat di Sumatera (Yogasara, Zulkarnaini, dan Saam, 2012). Dengan kondisi habitat yang rusak, gajah melakukan aktivitas untuk mendapatkan makanan dan naungan keluar dari habitat alaminya (Syarifuddin, 2008).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) merupakan salah satu kawasan yang menjadi habitat gajah sumatera. Kawasan hutan TNBBS meliputi area seluas ± 356.800 ha, membentang dari ujung selatan bagian barat Propinsi Lampung seluas ± 280.300 ha. Menurut administrasi pemerintahan kawasan TNBBS termasuk dalam wilayah Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesisir Barat, dan Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan bagian tengah hingga utara sebelah timur TNBBS berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan (Tanto, 2010). Taman Nasional Bukit Barisan Selatan mencakup wilayah Sukaraja Atas, Tampang-Belimbing, Suoh, Pemerihan, dan Kubu Perahu (Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, 2012).

Wilayah Sukaraja Atas yang merupakan salah satu habitat gajah sumatera, Sukaraja Atas terdapat pemukiman masyarakat yaitu Desa Sedayu dan gajah sering memasuki permukiman masyarakat tersebut dan merusak lahan. Dengan adanya gajah memasuki permukiman tersebut maka terjadi interaksi antara masyarakat dengan gajah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kajian interaksi antara gajah dengan masyarakat Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui interaksi antara gajah sumatera dengan masyarakat Dusun Kuyung Arang dan Sridadi Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif akibat interaksi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

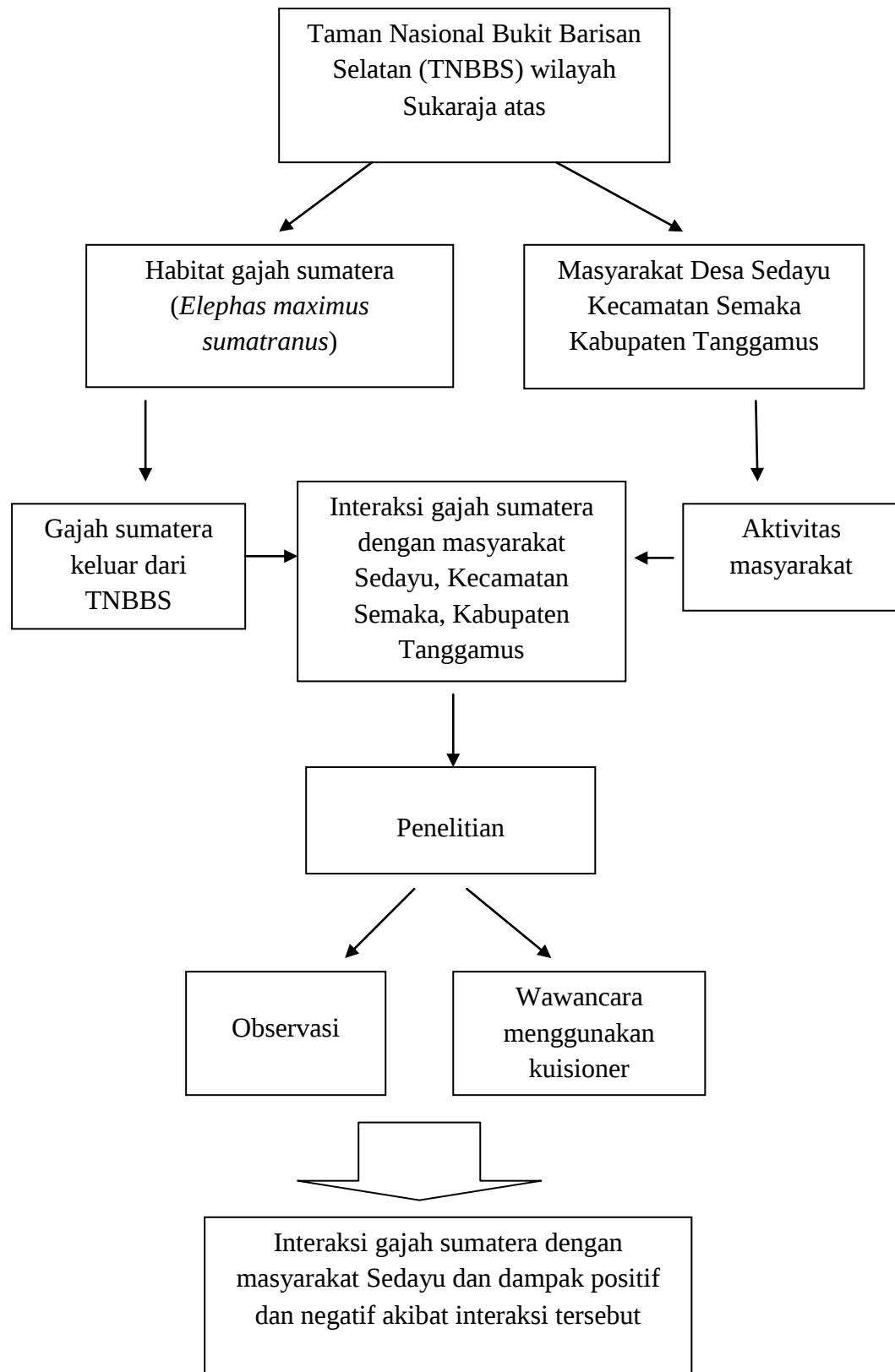
1. Sebagai dasar informasi tentang keberadaan gajah sumatera di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
2. Sebagai informasi kepada pengelola TNBBS kondisi interaksi masyarakat dengan gajah sehingga dapat dijadikan acuan kebijakan lebih lanjut dalam upaya perlindungan satwa.

E. Kerangka Pemikiran

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan mempunyai keanekaragaman jenis flora dan fauna yang tinggi, dan mempunyai nilai penting bagi perlindungan mamalia besar. Di kawasan ini terdapat ± 122 jenis mamalia termasuk enam spesies terancam punah menurut *Red Data Book* IUCN, salah satunya gajah sumatera (Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, 2012). Kerusakan dan fragmentasi habitat merupakan salah satu faktor penurunan populasi gajah sumatera (Maharani, Boedi, Retnaningsih, 2012).

Wilayah Sukaraja Atas merupakan salah satu habitat gajah sumatera dan terdapat pemukiman masyarakat di sekitar TNBBS, yaitu Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Gajah sumatera sering memasuki pemukiman dan lahan pertanian masyarakat Sedayu, sehingga terjadi interaksi antara gajah sumatera dengan masyarakat Sedayu.

Dengan adanya gajah memasuki pemukiman dan lahan pertanian masyarakat tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tipe interaksi antara gajah sumatera dengan masyarakat sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan acuan pemikiran lebih lanjut dalam upaya perlindungan satwa dan pengelolaan kawasan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi langsung dan teknik wawancara menggunakan kuisioner yang ditujukan kepada masyarakat Sedayu Dusun Kuyung Arang dan Sridadi (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian kajian interaksi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan masyarakat Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.